

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MEMAHAMI TEKS BACAAN SISWA
KELAS III SD NEGERI 011 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

Melga Sari, Otang Kurniaman, Zulkifli

Sari_Melga@yahoo.com, 082391005954, Otang.kurniaman@gmail.com, Zulkifli@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** :The problem of research is low reading skills students understand the text, it can be see from the average value of student is 64.17. of the 12 students who achieve grades above KKM just 5 students (41%), while student who have not reached the KKM were 7 students (58%), the value specified KKM is 70. Based on these problems need to be done with the class action research applying the direct learning model. This study aims to improve the skills of reading text understanding Elementary School third grade student Pulau Rambai 011 Academic Year 2015/2016 the number of students as many as 12 people consisting of 5 boys and 7 girls. The study was conducted by two cycles. At each cycle I and II consist of three meetings, wich consists of two face to face meetings and one times dayli test at the end of the cycle. With applied learning models can improve the skills understanding direct reading student text, it is see from the increase of student writing skills base score is an average of 64.17, in the first cycle increased to 70.42 and the second cycle increased to 77.92. the percentage of teacher acvtivity also increased, as see from the percentage of the activity of teachers in the first cycle the first meeting 60% increase in the second meeting to 70%, in the second cycle increased in the first meeting, namely 80% and increased in the second meeting to 85%. The percentage of student activity also increased in the first cycle of the first meeting 55% increasing to 65% in the second meeting, on the second cycle increased at a first meeting 75%, and increased in the second meeting 80%. Based on the result of the study concluded that the implementation of direct learning model can improve the reading skills to understand the text of the third grade students of public Elementary School 011 Pulau Rambai.*

Key words: Direct Learning Model, Understanding Text

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MEMAHAMI TEKS BACAAN SISWA
KELAS III SD NEGERI 011 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

Melga Sari, Otang Kurniaman, Zulkifli

Sari_Melga@yahoo.com,082391005954,Otang.kurniaman@gmail.com, Zulkifli@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIPUniversitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan memahamiteks bacaan siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 64,17. Dari 12 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanyalah 5 orang siswa (41%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa (58 %), nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan siswa kelas III SD Negeri 011 Pulau Rambai Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklus Idan II terdiri dari tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian pada akhir siklus. Dengan diterapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan siswa, hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan menulis siswa dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 64,17, pada siklus I meningkat menjadi 70,42 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,92. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 60% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70%, pada siklus II meningkat pada pertemuan pertama yaitu 80% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat pada siklus I pertemuan pertama 55% meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua, pada siklus II meningkat pada pertemuan pertama75%, dan meningkat pada pertemuan kedua 80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan siswa kelas III SD Negeri 011 Pulau Rambai.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Memahami Teks

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu keutuhan yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa kemampuan lain mengikatnya. Penelitian ini mengkaji salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca untuk memahami teks bacaan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan yang kita baca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Erda Wati, S.Pd sebagai wali kelas III SDN 011 Pulau Rambai maka diperoleh data dengan jumlah siswa 12 orang. Yang dapat memahami teks bacaan 5 orang (41%). Sedangkan jumlah siswa yang belum dapat memahami teks bacaan 7 orang (58%), KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Dari data tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang belum dapat memahami teks bacaan hal ini disebabkan karena keengganan guru menggunakan metode lain yang selama ini digunakan sebagai sehingga berdampak kepada siswa diantaranya yaitu : (1) Siswa merasa jenuh dalam belajar. (2) Kurangnya partisipasi siswa dalam menanggapi pelajaran. (3) Masih banyaknya siswa yang salah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran langsung. Dari paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran langsung untuk memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dapat memahami teks bacaan siswa kelas III SD Negeri 011 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran langsung dalam memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman, kemudian dapat membangkitkan minat belajar dan keterampilan belajar siswa, selanjutnya dapat membangun pemahaman siswa dari pengalaman belajar. (2) Bagi guru, Dapat disajikan salah satu alternatif strategi pembelajaran. Memberikan kepuasan kepada guru karena pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan memahami teks peserta didik. (3) Bagi sekolah penelitian ini dapat di jadikan pendukung untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. (4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang metode serta teknik pembelajaran bagi siswa, sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan bagian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 011 Pulau Rambai, waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil awal bulan Agustus tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai dengan jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis objektif sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat keterampilan membaca pemahaman siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran langsung, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

Keterampilan siswa dalam membaca memahami teks

Pengolahan dilakukan dengan cara pengumpulan klasifikasi dan menganalisis data. Sebelum data sampel dianalisis terlebih dahulu ditentukan kriteria-kriteria penilaian untuk keterampilan membaca kriteria-kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan memahami teks siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas

Untuk mengetahui keterampilan membaca memahami teks siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval Kategori Keterampilan Siswa Membaca Lancar

Interval	Kategori
86 - 100	Baik Sekali
71 - 85	Baik
56-70	Cukup
41 - 55	Kurang Baik

Ketuntasan belajar secara individu, tercapai apabila siswa mencapai 80%.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \text{ (Depdikbud, 1994)}$$

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
86 - 100	Baik Sekali
71 - 85	Baik
56-70	Cukup
41 - 55	Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III SDN 011 Pulau Rambai, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung. dengan jumlah siswa 12 orang, 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini , peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, Silabus, RPP, LKS, lembar observasi aktivitas guru/siswa, soal UH, dan kunci jawaban UH.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 3 Agustus 2015)

Kegiatan Awal(± 10 menit),sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi.

Kegiatan Inti (± 40 menit), guru memilih satu teks yang cukup menarik dan membacanya dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian menyajikan informasi tahap demi tahap. Kemudian guru menjelaskan josa kata atau kalimat yang di duga sulit oleh siswa. Guru membagikan kopian LKS dan siswa membaca teks bacaan pada LKS dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah selesai membaca teks yang ada pada LKS kemudian guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada dan mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran.

Kegiatan Akhir(± 20 menit), guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut kemudian mengulangi pelajaran dirumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah tentang membaca teks bacaan dan menjawab soal-soal yang ada. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (Kamis 6 Agustus 2015)

Kegiatan Awal(± 10 menit),sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi.

Kegiatan Inti (± 40 menit), guru memilih satu teks yang cukup menarik dan membacanya dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian menyajikan informasi tahap demi tahap. Kemudian guru menjelaskan josa kata atau kalimat yang di duga sulit oleh siswa. Guru membagikan kopian LKS dan siswa membaca teks bacaan pada LKS dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah selesai membaca teks yang ada pada LKS kemudian guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada dan mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran.

Kegiatan Akhir (± 20 menit), guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut kemudian mengulangi pelajaran dirumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah tentang membaca teks bacaan dan menjawab soal-soal yang ada. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sudah cukup baik, namun masih ada kelemahan yang peneliti temukan, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu mengkondisikan kelas agar tidak

ribut, mengkondisikan siswa dalam kelompok, menyampaikan petunjuk LKS sebelum dibagikan, serta lebih memantau siswa dalam mengerjakan LKS.

Manfaat yang guru temukan dalam model pembelajaran langsung yaitu guru telah berusaha membuat keadaan belajar sebaik mungkin sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Adapun kelemahan yang ditemukan adalah siswa masih bingung dan kurang percaya diri dalam menanggapi pertanyaan yang telah diberikan, serta masih banyak siswa yang bermain-main saat proses belajar berlangsung. Dari hasil refleksi siklus I, maka dari kelemahan tersebut akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama (Senin 10 Agustus 2015)

Kegiatan Awal (± 10 menit), sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi.

Kegiatan Inti (± 40 menit), guru memilih satu teks yang cukup menarik dan membacanya dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian menyajikan informasi tahap demi tahap. Kemudian guru menjelaskan josa kata atau kalimat yang di duga sulit oleh siswa. Guru membagikan kopian LKS dan siswa membaca teks bacaan pada LKS dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah selesai membaca teks yang ada pada LKS kemudian guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada dan mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran.

Kegiatan Akhir (± 20 menit), guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut kemudian mengulangi pelajaran dirumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah tentang membaca teks bacaan dan menjawab soal-soal yang ada. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (Kamis 13 Agustus 2015)

Kegiatan Awal (± 10 menit), sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi.

Kegiatan Inti (± 40 menit), guru memilih satu teks yang cukup menarik dan membacanya dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian menyajikan informasi tahap demi tahap. Kemudian guru menjelaskan josa kata atau kalimat yang di duga sulit oleh siswa. Guru membagikan kopian LKS dan siswa membaca teks bacaan pada LKS dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah selesai membaca teks yang ada pada LKS kemudian guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada dan mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran.

Kegiatan Akhir (± 20 menit), guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tindak lanjut kemudian mengulangi pelajaran dirumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. Dan terakhir menyarankan

kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah tentang membaca teks bacaan dan menjawab soal-soal yang ada. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung sudah berjalan dengan lancar dan baik di dibandingkan dengan siklus pertama. Dimana hasil refleksi siklus II yang di lakukan dua kali pertemuan ini mengalami peningkatan sebagian siswa sudah banyak yang aktif dalam menjawab dan mengerjakan soal-soal yang di bagikan guru. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Analisis Hasil Tindakan

Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus Idan II dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai tahun ajaran 2015/2016. Untuk lebih lanjut dapat di lihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Aktivitas guru pada siklus IdanII

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Guru				
Jumlah	12	14	16	17
Persentase	60%	70%	80%	85%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 70% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dari pertemuan pertama siklus II, yaitu meningkat menjadi 85% dengan kategori baik.

Data hasil pengamatan observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus Idan II dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai tahun ajaran 2015/2016. Untuk lebih lanjut dapat di lihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus Idan II

Aktivitas	Siklus I		Siklus II		
	Siswa	P1	P2	P1	P2
Jumlah		11	13	15	16
Persentase		55%	65%	75%	80%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 55% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 65% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dari pertemuan pertama siklus II, yaitu meningkat menjadi 80% dengan kategori baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung untuk memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Rata-rata Siswa	Ketuntasan	kategori	Siswa tidak
		Tuntas		Tuntas
Sebelum Tindakan	64,17	5	41%	Cukup 7(58%)
Siklus I	70,42	8	66%	Baik 4(33%)
Siklus II	77,92	10	83%	Baik 2(17%)

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan keterampilan memahami teks siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dengan nilai rata-rata 64,17 meningkat menjadi 70,42. Dari skor ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat menjadi 77,92. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

b. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung.

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi

80% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 85% dengan kategori baik.

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 55% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 75% dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 80% dengan kategori baik.

Dari keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan keterampilan setelah diterapkan model pembelajaran langsung, Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar 64,17 keulangan harian I meningkat menjadi 70,42. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat menjadi 77,92.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan Keterampilan memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai terdiri dari :

1. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan siswa kelas III SDN 011 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa pada data awal dengan nilai rata-rata 64.17 dengan kategori cukup. Pada siklus pertama diperoleh dengan nilai rata-rata 70.42 dengan kategori baik, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 77.92 dengan kategori baik.
2. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran sebagai berikut: aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase 70% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh skor 16 dengan persentase 80% dengan kategori baik, dan pada pertemuan keempat diperoleh skor 17 dengan persentase 85% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor 11 dengan persentase 55% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 13 dengan persentase 65% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 75% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat diperoleh jumlah skor 16 dengan persentase 80% dengan kategori baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa model pembelajaran langsung ini diharapkan dapat meningkatkan minat, kreativitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan bagi gurumodel pembelajaran langsung ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman.

2. Bagi peneliti model pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian lanjutan, dan bagi sekolah model pembelajaran langsung dapat mengembangkan sarana dan prasarana belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Memahami Teks Bacaan Siswa Kelas III SD NEGERI 011 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur"**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim N. M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Drs. Zulkifli, S.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan bimbingan, dan ilmu pengetahuan.
7. Muri, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan kepada Erda Wati, S.Pd sebagai guru kelas III SDN011 Pulau Rambai.
8. Yang paling teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda M.Yunus dan ibunda Yusmaniar, yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta selalu mendoakan penulis dalam penulisan skripsi serta memperoleh gelar sarjana.dan tidak lupa kepada suami tercinta Desrianto, A.mk yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Ananda Chalista Putri yang menjadi sumber inspirasi dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua sahabat angkatan 2009 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Ella Monica Novrianti. 2013. Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Teks Siswa Kelas IV SDN 016 Tambang. Skripsi tidak dipublikasikan. PGSD FKIP UR. Pekanbaru.
- Enjah, Takari. R. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kosasih, E. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Genesindo. Bandung.
- Malik, Abdul dan Isnaini Leo Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. UNRI Press Pekanbaru:
- Mulyasa. 2000. *Prktik Penelitian Tindakan Kelas*, Rosda. Bandung.
- Nella Saadah. 2013. Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SDN 39 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Purwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Sabarti Akhadiyah. 1997. *Menulis*. Depdikbud. Jakarta.
- Safari, 1997. *Pengujian dan Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT. Kartanegara. Jakarta.
- Subana dan Rahadi Marsetyo, 2000. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Udin, Syaifudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Jakarta.